

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang penting dimana 78% masyarakat miskin di dunia yang tinggal di daerah pedesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian (Widodo, 2016). Sektor pertanian masih menghadapi kendala minimnya ketersediaan modal untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Perbankan berperan dalam menyediakan pembiayaan secara syariah bagi sektor pertanian untuk memudahkan produktifitas di sektor ini. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian (Fahrial, 2018). Bank menjadi alternatif sumber permodalan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan faktor produksi pertanian.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan faktor produksi petani, pengelolaan usaha tani merupakan satuan organisasi produksi di lapangan pertanian. Setiap usaha tani memiliki unsur lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen pengelolaan, yang keempatnya tidak dapat terpisahkan (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Komponen dalam faktor produksi mencakup modal, sarana produksi, tenaga kerja dan teknologi, agar dapat meningkatkan komponen ini salah satunya diperlukan pembiayaan. Pembiayaan dapat berasal dari lembaga perbankan maupun non perbankan. Adanya perkembangan ekonomi dan kebutuhan petani dalam memenuhi permodalan menjadi peluang bagi bank syariah agar dimanfaatkan

oleh petani sebagai sumber modal.

Sebagian besar masyarakat menggunakan produk dan jasa bank untuk mengelola keuangan, salah satunya yaitu bank syariah. Pentingnya mengikuti perkembangan perekonomian yang ada menjadikan bank syariah sebagai salah satu pilihan untuk mendapatkan modal bagi petani, akan tetapi dalam perkembangannya petani masih terbatas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah untuk menunjang usaha pertanian yang mereka miliki. Bank syariah merupakan salah satu lembaga alternatif bank yang dianggap aman oleh masyarakat untuk menyimpan dana (Yudhiartha dan Sari, 2012).

Keberadaan bank syariah di Indonesia saat ini begitu dirasakan hal ini terlihat dari banyaknya pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, koperasi syariah dan lembaga keuangan lain yang berprinsip syariah sehingga bank syariah menjadi salah satu alternatif bank yang potensial untuk dikembangkan, perbankan syariah sendiri berlandaskan pada UU No. 10 tahun 1998. Perkembangan bank syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan yang menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, terpercaya, dan memenuhi prinsip syariah yang mengutamakan prinsip keadilan (Barna, 2010).

Penting bagi petani untuk memahami produk dan mekanisme pembiayaan syariah yang merupakan salah satu alternatif dari jasa perbankan yang sudah ada, mengingat bahwa petani merupakan salah satu mitra bank yang membutuhkan modal untuk mengelola pertanian yang mereka miliki. Bank syariah menyediakan

beragam produk dan layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih variatif (Apriyanti, 2018). Bank syariah diharapkan dapat menjalin mitra usaha bersama pengusaha secara produktif terutama ke para petani, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bergerak dalam bidang pertanian.

Setiap individu petani memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap bank syariah, petani yang memiliki pemahaman terhadap produk dan sistem pembiayaan syariah pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk di bank syariah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap produk bank syariah salah satunya yaitu faktor karakteristik sosial ekonomi dan segala aspek kehidupan petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Azmi *et al.*, 2013). Bank syariah cocok dengan karakter usahatani sehingga diperlukannya suatu penelitian tentang sikap petani terhadap produk bank syariah dan faktor pembentuk sikap petani pada produk bank syariah serta pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap petani yang meliputi umur, pendidikan, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi umur, tingkat pendidikan, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.
3. Menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap petani meliputi umur, pendidikan, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan terhadap sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Bank syariah, hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri sehingga dapat membantu menginformasikan keinginan dan kebutuhan petani, agar dapat dilakukan peningkatan kinerja.
2. Bagi akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa lain.
3. Bagi petani, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan petani tentang perbankan syariah sehingga petani mempunyai alternatif dalam mendapatkan modal untuk kebutuhan usahatannya.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor pembentuk sikap meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan yang mempengaruhi sikap petani pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.